

**SKRIPSI**  
**PERILAKU KOMUNIKASI SUKU BAJO DALAM BERINTERAKSI**  
**DENGAN SUKU BUGIS DI DUSUN BAJOE**  
**KABUPATEN BONE**

**NINI KASMINI**  
**E021181027**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2022**

**SKRIPSI**  
**PERILAKU KOMUNIKASI SUKU BAJO DALAM BERINTERAKSI**  
**DENGAN SUKU BUGIS DI DUSUN BAJOE**  
**KABUPATEN BONE**

**NINI KASMINI**  
**E021181027**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada*  
*Departemen Ilmu Komunikasi*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Perilaku Komunikasi Suku Bajo dalam Berinteraksi dengan Suku Bugis di Dusun Bajoe Kabupaten Bone.

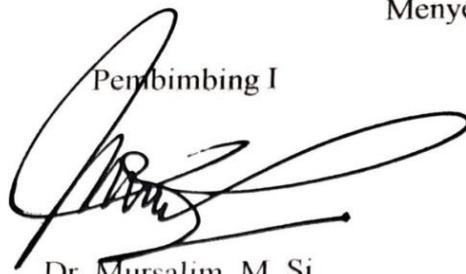
Nama Mahasiswa : Nini Kasmini

No. Pokok : E021181027

Makassar, 06 Juni 2022

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Mursalim, M. Si  
NIP. 196004201989031001

Pembimbing II



Dr. Sudirman Karnay, M. Si  
NIP. 196410021990021001

Mengetahui,

Kepala Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin



Dr. Sudirman Karnay, M. Si  
NIP. 196410021990021001

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcast Pada Hari Kamis, Tanggal 23 Juni 2022.

Makassar. 28 Juni 2022

### Tim Evaluasi

Ketua : Dr. Mursalim, M.Si.



(.....)

Sekretaris : Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom.



(.....)

Anggota : 1. Dr. Sudirman Karnay, M.Si.



(.....)

2. Dr. Tuti Bahfiarti, S.Sos., M.Si.



(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi/karya komunikasi yang berjudul “Perilaku Komunikasi Suku Bajo dalam Berinteraksi dengan Suku Bugis di Dusun Bajoe Kabupaten Bone” ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 06 Juni 2022



Nini Kasmini

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan Inayah-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Serta tak lupa pula penulis kirimkan salawat dan taslim kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini sungguh banyak hambatan yang dihadapi, akan tetapi semuanya dapat teratasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, dan saran. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini pertama-tama penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang tua tercinta Bapak Suwaldi dan Ibu Syahri Bulan. Berjuta-juta terima kasih penulis ucapkan atas doa, dukungan, bimbingan, materi dan nasehat serta kasih sayang yang tak henti-hentinya tercurah untuk penulis. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada adik terkasih dan satu-satunya, Zunair Risman atas dukungan dan doanya.

Kedua, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Sudirman Karnay, M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Komunikasi Unhas serta serta Bapak Ibu dosen Departemen Ilmu Komunikasi atas segala ilmu, petunjuk dan bimbingannya.
2. Dr. Mursalim, M. Si selaku pembimbing I dan Dr. Sudirman Karnay, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan masukan untuk penulis.
3. Sekuruh staf pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, penulis menghaturkan banyak terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
4. Staf tata usaha Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, yaitu Ibu Ima, Ibu Ida dan pak Herman serta seluruh staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ismi Amir, yang sudah banyak membatu penulis selama berada di kampus Unhas.
6. Mama Yaya, Mama Senni, Mama Ati dan Bapak Sapa yang sudah baik hati mendoakan penulis selama pengerjaan skripsi.
7. Andi Syahlil yang sudah bersedia menemani penulis di tempat penelitian dan sekaligus mendengarkan keluh kesah penulis selama pengerjaan skripsi.
8. Novia Rustam dan Yuni Ariska yang juga sudah bersedia menemani penulis di tempat penelitian.

9. Kak Cindy yang sudah memperbolehkan penulis tinggal di kos nya selama penulis meneliti.
10. Pak Syamsul, selaku pendamping peneliti yang selalu siap mendampingi penulis di tempat penelitian.
11. Para informan yang sudah memberi pengetahuan dan bersedia memberikan waktunya kepada penulis, yakni Puang Idris, Puang Suamrdi, Bapak Kardan dan Ibu Murni, Bapak Ali dan Ibu Martang dan Sulfadli serta masyarakat dusun Bajoe yang telah banyak membantu penulis.
12. Nur Afika dan Andi Hasbulan, teman SMA seperjuangan di Universitas Hasanuddin.
13. Kak Ana yang sudah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi.
14. Sumber Dosa, grub baku bawa di kampus yang selalu baik dan menyenangkan.
15. Majelis BC, grub konsentrasi Broadcast 2018 yang didalamnya merupakan manusia-manusia baik yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.
16. Murni, Yuni, Dandi, Rini dan Itte selaku teman SMA yang selalu punya bahan candaan untuk menghibur penulis.
17. Altocumulus 2018, angkatan yang tidak ada duanya. *Sayangki*.
18. KOSMIK, rumah yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan menerima penulis menjadi bagian dalamnya.

19. Pihak-pihak yang telah membantu penulis selama ini, yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih dan jauh dari kesempurnaan. Olehnya, saran serta kritik yang membangun akan menjadi masukan yang sangat berguna bagi penulis.

Akhir kata, penulis persembahkan skripsi ini kepada semua pembaca, semoga bermanfaat dan berguna untuk semuanya. *Aamiin Ya Rabbal Alamin...*

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 06 Juni 2022

Nini Kasmini

## **ABSTRAK**

NINI KASMINI. Perilaku Komunikasi Suku Bajo dalam Berinteraksi dengan Suku Bugis di Dusun Bajoe Kabupaten Bone (Dibimbing oleh Mursalim dan Sudirman Karnay).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perilaku verbal Suku Bajo dalam berinteraksi dengan Suku Bugis di Dusun Bajoe Kabupaten Bone; (2) untuk mengetahui perilaku non verbal Suku Bajo dalam berinteraksi dengan Suku Bugis di Dusun Bajoe Kabupaten Bone.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bajoe Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Tipe penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi etnografi komunikasi. Adapun informan penelitian ini adalah orang-orang yang ditentukan secara purposive sampling yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa mereka dianggap berkompeten untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para informan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka berupa buku-buku, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bajo yang tinggal di Dusun Bajoe Kabupaten Bone menggunakan bahasa Bugis untuk berinteraksi dengan Suku Bugis, namun tetap menggunakan bahasa Bajo ketika berinteraksi dengan sesamanya dan tetap memiliki jarak antara Suku Bajo asli dan Suku Bugis asli. Suku Bajo juga mengungkapkan perasaannya dengan menggunakan komunikasi non verbal berupa simbol-simbol yang sudah menjadi turun temurun dari leluhur mereka.

*Kata kunci: Perilaku komunikasi, Suku Bajo, Suku Bugis, Verbal*

## **ABSTRACT**

NINI KASMINI. Communication Behavior of the Bajo Tribe in Interacting with the Bugis in Bajoe Hamlet, Bone Regency (Supervised by Mursalim and Sudirman Karnay).

The aims of this study were: (1) to determine the verbal behavior of the Bajo Tribe in interacting with the Bugis in Bajoe Hamlet, Bone Regency; (2) to determine the non-verbal behavior of the Bajo Tribe in interacting with the Bugis in Bajoe Hamlet, Bone Regency.

This research was conducted in Bajoe Hamlet, Bone Regency, South Sulawesi. This type of research uses a qualitative method of ethnographic communication studies. The informants of this study were people who were determined by purposive sampling, namely selected based on certain considerations that they were considered competent to answer the researcher's questions. Primary data was obtained through observation and in-depth interviews with informants. While secondary data obtained through literature study in the form of books, journals and so on related to the problem being studied.

The results showed that the Bajo people who live in Bajoe Hamlet, Bone Regency, use the Bugis language to interact with the Bugis, but still use the Bajo language when interacting with each other and still have a distance between the original Bajo Tribe and the original Bugis Tribe. The Bajo tribe also expresses their feelings by using non-verbal communication in the form of symbols that have been passed down from generation to generation from their ancestors.

*Keywords: Communication behavior, Bajo Tribe, Bugis Tribe, Verbal*

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kerangka Konseptual .....	8
E. Metode Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Perilaku Komunikasi.....	20
B. Komunikasi Verbal .....	22
C. Komunikasi Non Verbal .....	24
D. Suku .....	28

E. Interaksi Sosial .....	30
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Kabupaten Bone .....	33
B. Letak Geografis .....	37
C. Mata Pencaharian .....	38
D. Pendidikan.....	39
E. Ruang Pemukiman Kawasan.....	40
F. Sarana dan Prasarana.....	41
G. Arti Lambang Kabupaten Bone .....	42
H. Visi dan Misi.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Profil Informan.....	50
Tabel 4.2 Menemukan Informan.....	53
Tabel 4.3 Perilaku Komunikasi Verbal dan Non Verbal Suku Bajo dalam Berinteraksi dengan Suku Bugis .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual .....	16
Gambar 3.1 Pemukiman Dusun Bajoe Logo Kabupaten Bone .....	41
Gambar 3.2 Logo Kabupaten Bone.....	42
Gambar 4.1 Grub Suku Bajo .....	57
Gambar 4.2 Sekumpulan Anak Suku Bajo dan Suku Bugis .....	60
Gambar 4.3 Ibu-ibu Pengajian Suku Bajo .....	60
Gambar 4.4 Perbatasan Suku Bajo dan Suku Bugis .....	61
Gambar 4.5 Bendera Simbol Suku Bajo .....	62
Gambar 4.6 Simbol Acara Akikah Suku Bajo .....	63
Gambar 4.7 Simbol Suku Bajo saat Pernikahan .....	64
Gambar 4.8 Genrang Maduppa Botting .....	67
Gambar 4.9 Genrang Mabedda .....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, hal ini sering terjadi di beberapa peristiwa, masa dan tempat yang tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, baik secara individu ataupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi yang merupakan sebuah syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial seperti ketika dua orang atau lebih bertemu, maka akan terjadinya komunikasi dari proses pertukaran pesan, fakta, ide pendapat atau perasaan dari satu orang ke orang lainnya.

Menurut Menurut Everett M. Rogers (Mulyana, 2000) komunikasi adalah proses di mana suatu ide dapat dialihkan dari komunikator kepada satu komunikan atau lebih, dengan artian untuk mengubah tingkah laku komunikan. Sedangkan menurut Walstrom komunikasi adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain yang disekelilingnya yang memperjelas makna (Liliweri, 2003).

Proses komunikasi tiap individu biasanya berbeda tergantung dimana orang tersebut berkomunikasi dan dengan siapa orang tersebut berkomunikasi. Karakter tersebut tentu memunculkan suatu pola perilaku komunikasi yang berbeda antara individu yang satu dengan individu lain maupun masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Perilaku komunikasi diartikan sebagai suatu tindakan

non-verbal atau disebut perilaku komunikasi verbal dan perilaku komunikasi non-verbal.

Bentuk perilaku komunikasi manusia mengalami perubahan, pergeseran dan perkembangan dari masa ke masa. Bagaimanapun perubahan, pergeseran atau perkembangan ini terjadi, komunikasi tetap menjadi cara terpenting dalam menyampaikan pesan yang menjadi alat pemenuhan kebutuhan, khususnya kebutuhan sosial. Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya. Perilaku komunikasi dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan pula menjadi kebiasaan pelakunya. Definisi perilaku komunikasi tidak akan lepas dari pengertian perilaku dan komunikasi. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan yaitu perilaku atau kebiasaan seseorang umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan untuk memperoleh tujuan tertentu. Hasil dari perilaku komunikasi tersebut yang mengharuskan seseorang tersebut untuk mendapat titik temu tindakannya. Perilaku komunikasi akan menampilkan teknik dan keterampilan dari seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya yang hal ini dapat diterapkan pada seseorang yang mengatur cara berinteraksinya kepada lingkungannya baik secara verbal maupun secara non verbal. Seperti kata Xan Xiao (1997) interaksi sosial membentuk sebuah peran yang dimainkan setiap orang dalam wujud kewenangan dan tanggungjawab yang telah memiliki pola-pola tertentu. pola-pola itu ditegakkan dalam lembaga sosial (*social institution*) yang mengatur bagaimana cara orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama

lain, dan organisasi sosial (*social organization*) memberikan wadah, serta mengatur mekanisme kumpulan orang-orang dalam suatu masyarakat (Liliweri, 2003).

Tidak ada satupun manusia yang hidup tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga melalui komunikasi, individu bisa mendapatkan bantuan dari individu lainnya yang berasal dari kelompok, suku, ras atau budaya lain. Tidak bisa dipungkiri bahwa perbedaan suku atau budaya memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Menurut Rahim (1997) bahwa berkomunikasi dengan sesama suku atau berbeda suku serta budaya, maka kita akan dihadapkan dengan sistem nilai dan aturan yang berlaku pada masing-masing suku serta budaya tersebut. Hal itu disebabkan dalam kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh warisan sosial dari generasinya yang lampau. Warisan ini penuh dengan nilai yang merupakan titik pusat pengalaman individu kemudian dijadikan sebagai pembimbing bagi tindakan-tindakannya (perilaku) .

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis perilaku komunikasi yang dialami oleh Suku Bajo dalam berinteraksi dengan komunitas daratan yang telah lama mendiami wilayah pesisir Bajoe di Kabupaten Bone. Suku Bajo atau sering juga dinamai suku bangsa pengembara laut (*Seanomad* atau *sea gypsy*) telah lama dikenal sebagai orang yang hidupnya di atas perahu atau disebut nomaden. Dalam sejarahnya, suku ini cukup sulit untuk menyatu dengan masyarakat daratan bahkan hampir sepanjang hidupnya masyarakat Suku Bajo nyaris tidak pernah dan bahkan menghindari untuk berinteraksi dengan penduduk daratan karena aktivitas mereka mayoritas berlangsung diatas laut. Perahu bagi

Suku Bajo ibarat rumah dan merupakan kebutuhan utama yang sangat berharga. Di perahu segala aktivitas di lakukan, mulai dari makan, tidur, ritual keagamaan, bermain untuk anak-anak bahkan melahirkan pun kadang dilakukan di atas perahu. Mereka menetap di dekat pantai hanya pada musim-musim tertentu ketika perairannya tenang sambil memperbaiki perahu dan alat-alat untuk menangkap ikan serta hasil laut lainnya, mengadakan kegiatan sosial seperti perkawinan, sunatan, penguburan, dan upacara lainnya. Namun seiring perkembangan zaman Suku Bajo kini sudah tinggal menetap di wilayah pesisir dan laut sekitar.

Bukan hanya di Indonesia, Suku Bajo telah tersebar di berbagai Negara, khususnya di negara-negara Asia Tenggara, Malaysia, Philipina, Thailand dan Singapura. Di Indonesia sendiri, orang-orang Bajo tersebar di hampir seluruh pulau di tanah air meliputi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Terkhusus di Sulawesi Selatan sendiri Suku Bajo sapat dijumpai di beberapa wilayah salah satunya di wilayah pesisir teluk Bone Dusun Bajoe, Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan yang orang sekitar menyebutnya dengan nama kampung Bajo.

Asal usul kehadiran orang Bajo di sekitar pesisir teluk Bone hingga kini masih menjadi misteri. Namun warga setempat khususnya para tokoh masyarakat dan pemuka adat orang Bajo meyakini bahwa nenek moyang mereka berasal dari sebuah tempat di Luwu, yaitu Ussu (sekarang wilayah persebaran Luwu Timur).

Bajo yang tersebar di wilayah Indonesia juga berasal dari Ussu. Kisah kedatangan mereka ke tanah Bone dikaitkan dengan cerita yang terungkap dalam

legenda Sawerigading yang hendak mencari saudaranya di negeri China. Konon, setelah meninggalkan daerah Ussu dan melanglang buana ke berbagai daerah, mereka sempat singgah dan mampir di wilayah pesisir teluk Bone. Sebagian dari armada Ussu ini kemudian meninggalkan Bone dan sebagian yang lainnya memilih menetap dan mendirikan perkampungan di Bajoe hingga dewasa ini.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul “Modal Sosial Orang Bajo di Bajoe Kabupaten Bone Sulawesi Selatan” pada tahun 2017 Dusun Bajoe ini dihuni sekitar 200 KK atau sekitar 1200 warga dengan mata pencaharian yang bermacam-macam namun, Suku Bajo lebih dominan berprofesi sebagai nelayan. Selain Suku Bajo juga terdapat Suku Bugis yang menetap di dusun tersebut di karenakan sudah banyak terjadi pernikahan antara Suku Bajo dengan Suku Bugis yang merupakan akibat dari interaksi tersebut.

Melihat Fenomena di Melihat fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Perilaku Komunikasi Suku Bajo dalam Berinteraksi dengan Suku Bugis di Dusun Bajoe. Terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan yang berjudul “Perilaku Komunikasi Suku Bajo dalam Berinteraksi dengan Komunitas Daratan di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton” disusun oleh Yamran Sampeali. Penelitian ini, membahas tentang bagaimana perilaku komunikasi Suku Bajo dalam berinteraksi dengan komunitas daratan di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton dan faktor-faktor yang mempengaruhi Suku Bajo dalam berinteraksi dengan komunitas daratan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku komunikasi Suku Bajo dalam berinteraksi dengan Suku Bugis secara verbal dan

non verbal, bagaimana perbedaan interaksi antara sesama Suku Bajo dengan Suku Bajo dan Suku Bugis serta sudut pandang dari Suku Bugis mengenai cara perilaku komunikasi Suku Bajo.

Berdasarkan gambaran di atas yang telah penulis bahas, maka penulis tertarik melakukan penelitian **“Perilaku Komunikasi Suku Bajo dalam Berinteraksi dengan Suku Bugis di Dusun Bajoe Kabupaten Bone”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rangkaian uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku komunikasi verbal Suku Bajo dalam berinteraksi dengan Suku Bugis di Dusun Bajoe Kabupaten Bone?
2. Bagaimana perilaku komunikasi non verbal Suku Bajo dalam berinteraksi dengan Suku Bugis di Dusun Bajoe Kabupaten Bone?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui perilaku komunikasi verbal Suku Bajo dalam berinteraksi dengan Suku Bugis di Dusun Bajoe Kabupaten Bone.
  - b. Untuk mengetahui perilaku komunikasi non verbal Suku Bajo dalam berinteraksi dengan Suku Bugis di Dusun Bajoe Kabupaten Bone.
2. Kegunaan penelitian ini bermanfaat untuk:
  - a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kalangan akademisi, khususnya Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Hasanuddin dalam penelitian mengenai perilaku komunikasi yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat.
  - b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan kepada seluruh pembaca terkhusus Mahasiswa Ilmu Komunikasi

FISIP Universitas Hasanuddin dalam perilaku komunikasi yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat.

#### **D. Kerangka Konseptual**

##### **1. Perilaku Komunikasi**

Perilaku komunikasi adalah tindakan dari individu atau kelompok yang terjadi dalam lingkungan dengan tujuan untuk mencari informasi lalu kemudian menyebarkan. Menurut Rogers (1993) perilaku komunikasi merupakan sebuah kebiasaan dari individu atau kelompok di dalam menerima dan mencari informasi yang diindikasikan dengan adanya partisipasi, hubungan dengan system sosial, kekosmopolitan, hubungan dengan agen perubahan, menyikapi dengan media, keaktifan dalam mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal yang baru dalam inovasi (Saputra, 2011). Terdapat beberapa bentuk perilaku komunikasi, sebagai berikut:

1) Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau aksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. respon terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.

##### **1. Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan kata-kata, baik itu lisan maupun tulisan. Kebanyakan komunikasi verbal digunakan dalam hubungan interpersonal, untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pikiran, ide, fakta, data dan informasi yang biasanya bertukar perasaan dan ide, berdebat satu sama lain, dan bertarung. Unsur penting dalam komunikasi verbal, dapat berupa kata dan Bahasa. Beberapa jenis komunikasi verbal, sebagai berikut:

a. Berbicara dan menulis

Berbicara adalah komunikasi verbal vokal, sedangkan menulis adalah komunikasi verbal non vokal. Presentasi dalam rapat adalah contoh dari komunikasi verbal vokal. Surat menyurat adalah contoh dari komunikasi verbal non vokal.

b. Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan mendengarkan adalah dua hal yang berbeda. Mendengar mengandung arti hanya mengambil getaran bunyi, sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar. Mendengarkan melibatkan unsur mendengar, memperhatikan, memahami dan mengingat. Membaca adalah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

## **2. Komunikasi Non Verbal**

Non verbal adalah istilah yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan berbagai peristiwa komunikasi dalam bentuk tanpa

kata-kata. Pesan non verbal merupakan semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (Mulyana, 2008) komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Misalnya saja sebuah perilaku yang ditunjukkan dalam proses komunikasi. Berdasarkan dari beberapa studi yang pernah dilakukan sebelumnya, kode non verbal dikelompokkan dalam beberapa bentuk seperti:

a. Gerakan mata

Mata adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam memberi isyarat tanpa kata. Ungkapan "pandangan mata mengundang" atau lirikan matanya memiliki arti adalah isyarat yang ditimbulkan oleh gerakan-gerakan mata.

b. Sentuhan

Sentuhan merupakan isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan.

c. Diam

Dalam kehidupan kita sehari-hari, sikap berdiam diri sangat sulit diterka, apakah orang itu malu, cemas atau marah. Banyak orang mengambil sikap diam karena tidak mau menyatakan sesuatu yang menyakitkan orang lain, misalnya menyatakan

"tidak". Namun dengan bersikap diam, juga dapat menyebabkan orang bersikap ragu. Oleh karena itu, diam tidak selamanya berarti menolak sesuatu, tetapi juga tidak berarti menerima.

d. Paralanguage

Paralanguage ialah isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami sesuatu dibalik apa yang diucapkan. Suatu kesalahpahaman sering terjadi kalau komunikasi berlangsung dari suku yang berbeda.

e. Kinesics

Kinesics ialah kode non verbal yang ditunjukkan oleh gerakan gerakan badan atau disebut bahasa tubuh.

f. Postur Tubuh

Postur tubuh bisa memberikan banyak arti seperti dengan meletakkan tangan dipinggul yang menunjukkan sikap tegas.

g. Kedekatan dan Ruang

Kedekatan dan ruang adalah posisi tubuh dan jarak saat komunikasi berlangsung.

h. Artifak dan visualisasi

Artifact adalah hasil kerajinan manusia (seni), baik yang melekat pada diri manusia maupun yang ditujukan untuk kepentingan umum. Artifak ini selain dimaksudkan untuk

kepentingan estetika, juga untuk menunjukkan status atau identitas diri seseorang atau suatu bangsa.

i. Warna

Warna juga memberi arti terhadap suatu objek. Hampir semua bangsa di dunia memiliki arti tersendiri pada warna. Hal ini bisa dilihat pada bendera nasional masing masing, serta upacara-upacara ritual lainnya yang sering dilambangkan dengan warna-warni.

j. Waktu

Waktu bagi kehidupan sangat lah penting, bagi beberapa masyarakat biasanya melakukan sesuatu pekerjaan seringkali melihat waktu. Seperti melaksanakan perkawinan, membangun rumah dll.

k. Bunyi

Banyak bunyi-bunyian yang dilakukan sebagai tanda isyarat Misalnya bersiul, bertepuk tangan, bunyi terompet, letusan senjata, beduk, tambur, sirine, dan sebagainya.

l. Bau

bau juga dapat dijadikan sebagai petunjuk arah. Misalnya posisi bangkai, bau karet terbakar dan semacamnya.

## **2. Suku Bangsa**

Menurut John W. Santrock, etnis adalah budaya, karakteristik kewarganegaraan, ras, agama dan bahasa. Sedangkan menurut Webster's New Collegiate Dictionary, etnis adalah sekelompok besar orang yang diidentifikasi memiliki kesamaan biologis dan tradisi.

Suku Bangsa adalah sekelompok etnik, etnis atau suku bangsa yang merupakan suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, biasanya suku berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku dan ciri-ciri biologis.

Suku bangsa mempunyai ciri-ciri tertentu. Ada beberapa ciri yang digunakan untuk mengenal suatu suku bangsa di Indonesia. Yaitu ciri fisik, bahasa, adat istiadat dan kesenian. Contoh ciri fisik antara lain adalah bentuk rambut, warna kulit dan bentuk wajah, ciri-ciri inilah yang membedakan satu suku bangsa dengan suku bangsa lainnya.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing yang disimbolkan pada semboyan negara "Bhineka Tunggal Ika" yang memiliki makna "berbeda-beda tapi tetap satu jua". Meskipun memiliki lebih dari seribu suku bangsa, nyatanya Indonesia dapat bersatu. Itulah bukti semboyan dari Bhineka Tunggal Ika. Dilansir dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 jumlah suku di Indonesia mencapai 300 kelompok etnik lebih tepatnya ada 1.340 suku bangsa. Dari data tersebut terlihat beraneka

ragam suku yang ada di Indonesia yang tentunya memiliki keunikan yang berbeda, namun dari keunikan dan latar belakang yang berbeda bukan penghalang untuk tidak bisa hidup berdampingan. Di Indonesia sendiri banyak suku-suku yang hidup berdampingan di berbagai daerah.

### **3. Interaksi Sosial**

Interaksi Sosial adalah sebuah hubungan timbal balik berupa aksi yang saling memengaruhi antarindividu, individu dengan kelompok, dan antarkelompok. Dalam hubungan ini, individu atau kelompok dapat saling bekerjasama atau bahkan berkonflik secara formal maupun informal, langsung maupun tidak langsung sebagai bentuk interaksi. Menurut Macionis, interaksi sosial adalah hubungan aksi dan reaksi seseorang dalam hubungannya dengan individu atau kelompok lain.

#### **1. Aksi**

Aksi (tindakan) adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik di sini merupakan gagasan dalam tindakan yang digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

#### **2. Reaksi**

Reaksi (umpan balik) adalah respons atau tanggapan yang diberikan atas pesan yang disampaikan oleh lawan bicara.

Interaksi dibagi menjadi dua jenis yakni interaksi sosial asosiatif dan disosiatif:

## **1. Interaksi Sosial Asosiatif**

Interaksi sosial asosiatif atau disebut proses sosial integratif atau konjungtif sangat penting untuk integrasi dan kemajuan masyarakat. Dalam proses sosial ini anggota-anggota masyarakat berada dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerjasama. Proses ini dibedakan lagi menjadi empat, yaitu kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.

## **2. Interaksi Sosial Disosiatif**

Interaksi sosial disosiatif adalah keadaan sosial dalam keadaan disharmoni akibat adanya pertentangan antar-anggota masyarakat. Ketidaktertiban sosial (social disorder) memunculkan disintegrasi sosial akibat pertentangan antar-anggota masyarakat tersebut. Maka dari itu, interaksi sosial disosiatif juga disebut proses sosial disintegratif atau disjungtif. Meski proses ini menghambat pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, ketidakhadiran disosiatif berakibat stagnasi masyarakat yang meliputi persaingan, kontravensi dan pertikaian.

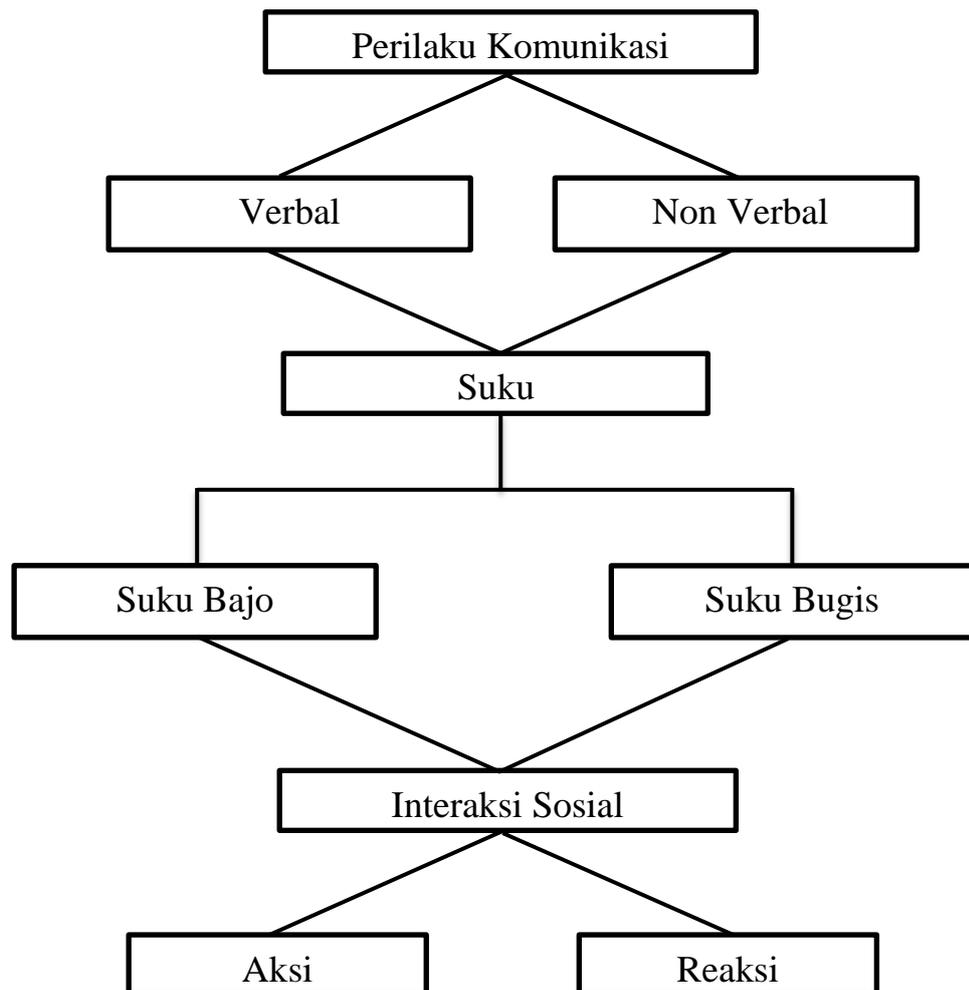
Berikut ini beberapa ciri-ciri interaksi sosial:

- Jumlah pelaku lebih dari satu orang, hal ini karena interaksi membutuhkan aksi dan reaksi.
- Adanya komunikasi menggunakan simbol-simbol tertentu. Simbol yang paling umum digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah simbol yang disampaikan harus dipahami oleh pihak-pihak yang berkomunikasi agar komunikasi tersebut berjalan lancar.

- Dalam interaksi sosial juga ada dimensi waktu, yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan. Hal ini berarti dalam setiap interaksi sosial ada konteks waktu yang menentukan batasan dari interaksi tersebut.
- Adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat menentukan apakah interaksi akan mengarah kepada kerja sama atau mengarah kepada pertentangan.

Berangkat dari uraian di atas, penulis mencoba menggambarkan perilaku komunikasi yang terjadi antara dua suku yang berbeda, sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



## **E. Metode Penelitian**

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Proses penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, yaitu dari bulan Januari 2022 hingga Maret 2022. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Dusun Bajoe, Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tenate Riattang Timur, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

### **2. Tipe Penelitian**

Penulis menggunakan metode kualitatif studi etnografi komunikasi, karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi, untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan perilaku komunikasi dari satu kelompok sosial. Etnografi komunikasi memandang perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial, ketiga keterampilan itu adalah linguistik, interaksi, dan keterampilan budaya (Kuswarno, 2008). Menurut Bronislaw Malinowski (Spradley, 1997) tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Dalam pengumpulan data primer menggunakan teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan informan:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian yang disertai dengan pencatatan yang diperlukan,
- b. Wawancara, yaitu dengan menggunakan pedoman pertanyaan terhadap subjek penelitian dan informan yang dianggap mampu memberikan penjelasan mengenai penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti perlu mendengar secara teliti apa yang dikemukakan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil studi kepustakaan untuk mendapatkan beberapa literatur terkait penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh data sekunder dilakukan dengan membaca sejumlah buku, hasil penelitian sebelumnya, situs internet dan bahan kuliah yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

4. Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu menentukan informan dengan memberikan beberapa kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memilih informan yang dianggap

layak dalam pemenuhan data. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala suku Bajo.
2. Penduduk suku Bajo yang tinggal di Dusun Bajoe, Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tenate Riattang Timur, Kabupaten Bone.
3. Penduduk suku Bugis yang tinggal di Dusun Bajoe, Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tenate Riattang Timur, Kabupaten Bone.
4. Suku Bajo yang menikah dengan suku Bugis

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Hal ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perilaku Komunikasi**

Perilaku merupakan sebuah tindakan atau sikap yang terbentuk pada manusia itu sendiri dan perilaku juga berkaitan dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Sedangkan Komunikasi merupakan salah satu kegiatan sehari-hari yang sangat terhubung dengan semua kehidupan manusia dalam mencari atau menyebarkan sebuah informasi.

Perilaku Komunikasi adalah segala aktifitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk menyebarluaskan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu (Saputra, 2011).

Menurut Lawrence Green (1980) bahwa perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu:

1. Faktor pendorong (*predisposing factor*)

Faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsure lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan.

2. Faktor pendukung (*enabling factor*)

Faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana Kesehatan.

### 3. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan.

Tim ahli who (1984), menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku ada empat alasan pokok, yaitu:

1. Pemikiran dan perasaan. bentuk pemikiran dan perasaan ini adalah pengetahuan, kepercayaan, sikap dan lain-lain.
2. Orang penting sebagai referensi apabila itu penting bagi kita, maka apapun yang ia katakan dan lakukan cenderung untuk kita.
3. Sumber-sumber daya yang termasuk adalah fasilitas-fasilitas misalnya: waktu, uang, tenaga kerja, ketrampilan dan pelayanan. pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.
4. Kebudayaan perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan pengadaan sumber daya di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang disebut kebudayaan. perilaku yang normal adalah satu aspek dari kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku.

## **B. Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal merupakan sebuah proses transmisi pesan dengan menggunakan bahasa dari pengirim pesan (komunikator) kepada sang penerima pesan (komunikan). Kata-kata yang diucapkan merupakan sebuah isyarat verbal yang digunakan untuk tujuan komunikasi. Komunikasi verbal biasanya terjadi dalam situasi tatap muka langsung ataupun melalui media.

Komunikasi verbal identik dengan kata-kata, baik lisan atau tulisan. Komunikasi verbal sering digunakan ketika berhubungan dengan sesama manusia untuk menyatakan perasaan, pemikiran, data, fakta, emosi, informasi dan gagasan, saling berdebat, bertengkar dan bertukar pesan.

Komunikasi verbal memiliki beberapa unsur yang penting seperti berupa bahasa dan kata (Cangara, 2007):

1. Kata

Lambang atau simbol sebuah bahasa yang mewakili sesuatu hal, seperti keadaan, orang, barang dan kejadian. Antara kata dan hal tidak memiliki hubungan langsung dan tidak ada pada pikiran orang.

2. Bahasa

Ketika seseorang melakukan komunikasi verbal tentu akan menggunakan bahasa sebagai sistem untuk berbagi makna. Bahasa lisan dapat ditemukan pada tulisan atau media elektronik.

Adapun karakteristik komunikasi verbal adalah sebagai berikut:

1. Jelas dan Ringkas

Komunikasi yang terjadi harus sederhana, pendek dan secara langsung. Ketika menggunakan bahasa yang sedikit akan mengakibatkan kerancauan dan bahasa yang ambigu. Saat berkomunikasi harus mengucapkan bahasa secara jelas dan memilih bahasa yang mudah dipahami.

## 2. Perbendaharaan kata

Komunikasi dikatakan sbethasil apabila pengirim mampu menerjemahkan setiap kata yang diucapkan. Kata-kata yang digunakan harus mudah dimengerti untuk meningkatkan keberhasilan dalam berkomunikasi.

## 3. Arti konotatif dan denotatif

Denotatif adalah pemberian makna dari kata yang sama atau yang sedang digunakan sedangkan perasaan, pikiran dan ide yang ada dalam suatu kata disebut konotatif.

## 4. Intonasi

Intonasi berhubungan dengan nada suara yang menyatakan sebuah emosi seseorang dan dapat mempengaruhi arti pesan yang dikirimkan komunikator.

## 5. Kecepatan berbicara

Saat berkomunikasi seseorang harus memperhatikan kecepatan dalam berbicara. Berbicara dengan tempo yang cepat akan mempengaruhi kualitas komunikasi dikarenakan komunikan yang tidak mampu mencerna bahasa yang disampaikan komunikator.

## 6. Humor

Humor dibutuhkan dalam komunikasi untuk memberikan dukungan emosi dan meningkatkan keberhasilan komunikasi pada lawan bicara. Dengan adanya humor membantu meningkatkan keberhasilan untuk mendapatkan dukungan dan mengurangi ketegangan serta kebosanan komunikasi atau pendengar.

### **C. Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi di mana pesan atau informasi yang disampaikan tidak secara langsung atau hanya sebatas kata-kata saja dan cenderung menggunakan gerakan tubuh (*body language*). Simbol atau lambang, gerak tubuh, isyarat, warna, tatapan mata, ekspresi wajah serta tinggi rendahnya suara, gaya bicara dan sebagainya merupakan bagian dari komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal identik dengan tanpa kata-kata dan biasanya tidak disamakan dengan komunikasi non lisan. Yang termasuk dalam komunikasi lisan adalah tulisan dan bahasa isyarat sedangkan gaya bicara dan intonasi termasuk kedalam komunikasi non verbal (Peorson, 2003).

Menurut Simon Capper (Liliweri, 2003), setidaknya ada lima kategori fungsi komunikasi non verbal:

#### 1. Fungsi regulasi

*Regulation function.* Fungsi regulasi menjelaskan bahwa simbol non verbal yang digunakan mengisyaratkan bahwa proses komunikasi non verbal sudah berakhir.

## 2. Fungsi interpersonal

*Interpersonal function.* Fungsi ini membantu untuk menyatakan sikap dan emosi dalam relasi antarpribadi (bisa disebut dengan ‘*affect displays*’)

## 3. Fungsi emblematis

*Emblematic function* menerangkan bahwa pesan non verbal dapat disampaikan melalui isyarat-isyarat gerakan anggota tubuh, terutama tangan.

## 4. Fungsi ilustrasi

*Illustrative function.* Fungsi ilustrasi menerangkan bahwa pesan non verbal digunakan untuk mengindikasikan ukuran, bentuk, jarak, dll.

## 5. Fungsi adaptasi

*Adaptive function.* Fungsi adaptasi dimaksudkan sebagai fungsi pesan non verbal untuk menyesuaikan pelbagai pesan baik verbal maupun non verbal.

Berdasarkan dari beberapa studi yang pernah dilakukan sebelumnya, kode non verbal dikelompokkan dalam beberapa bentuk seperti:

### a. Gerakan mata

Mata adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam memberi isyarat tanpa kata. Ungkapan “pandangan mata mengundang” atau lirikannya memiliki arti adalah isyarat yang ditimbulkan oleh gerakan-gerakan mata.

### b. Sentuhan

Sentuhan merupakan isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan.

c. Diam

Dalam kehidupan kita sehari-hari, sikap berdiam diri sangat sulit diterka, apakah orang itu malu, cemas atau marah. Banyak orang mengambil sikap diam karena tidak mau menyatakan sesuatu yang menyakitkan orang lain, misalnya menyatakan "tidak". Namun dengan bersikap diam, juga dapat menyebabkan orang bersikap ragu. Oleh karena itu, diam tidak selamanya berarti menolak sesuatu, tetapi juga tidak berarti menerima.

d. Paralanguage

Paralanguage ialah isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami sesuatu dibalik apa yang diucapkan. Suatu kesalahpahaman sering terjadi kalau komunikasi berlangsung dari suku yang berbeda.

e. Kinesics

Kinesics ialah kode non verbal yang ditunjukkan oleh gerakan gerakan badan atau disebut bahasa tubuh.

f. Postur Tubuh

Postur tubuh bisa memberikan banyak arti seperti dengan meletakkan tangan dipinggul yang menunjukkan sikap tegas.

g. Proksemik

Proksemik adalah posisi tubuh dan jarak saat komunikasi berlangsung.

h. Artifak dan visualisasi

Artifact adalah hasil kerajinan manusia (seni), baik yang melekat pada diri manusia maupun yang ditujukan untuk kepentingan umum. Artifak ini selain dimaksudkan untuk kepentingan estetika, juga untuk menunjukkan status atau identitas diri seseorang atau suatu bangsa.

i. Warna

Warna juga memberi arti terhadap suatu objek. Hampir semua bangsa di dunia memiliki arti tersendiri pada warna. Hal ini bisa dilihat pada bendera nasional masing masing, serta upacara-upacara ritual lainnya yang sering dilambangkan dengan warna-warni.

j. Waktu

Waktu bagi kehidupan sangat lah penting, bagi beberapa masyarakat biasanya melakukan sesuatu pekerjaan seringkali melihat waktu. Seperti melaksanakan perkawinan, membangun rumah dll.

k. Bunyi

Banyak bunyi-bunyian yang dilakukan sebagai tanda isyarat Misalnya bersiul, bertepuk tangan, bunyi terompet, letusan senjata, beduk, tambur, sirine, dan sebagainya.

l. Bau

bau juga dapat dijadikan sebagai petunjuk arah. Misalnya posisi bangkai, bau karet terbakar dan semacamnya.

#### **D. Suku**

Suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal usul seseorang sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana yang dimasukkan. Suku juga lebih mengacu pada satu kelompok atau kategori sosial yang dibedakan pada sebuah kebudayaan.

Wilbinson (Koentjaningrat, 2007) mengatakan bahwa pengertian etnis atau suku mungkin mencakup dari warna kulit sampai asal-usul acuan kepercayaan, status, kelompok minoritas, kelas stratafikasi, keanggotaan politik bahkan program belajar.

Dalam sosiologi, pada umumnya suku bangsa dapat dikelompokkan berdasarkan dua hal seperti di bawah ini:

- a. Garis keturunan, garis keturunan menjadi faktor utama bagi suku bangsa.

Dalam praktiknya dikenal tiga macam pendekatan garis keturunan yang biasa dilakukan, yaitu :

1. Garis keturunan ayah (patrilinial), ini banyak terjadi di dalam suku yang terdapat di Indonesia suku Batak, Ambon, Timor dan yang lainnya.
2. Garis keturunan ibu (matrilinial), biasanya garis keturunan ibu terjadi di dalam suku Minangkabau di Sumatra Selatan
3. Garis keturunan ayah dan ibu (parental/bilateral), garis keturunan ini dijalankan oleh suku Jawa.

- b. Suku bangsa campuran, suku bangsa ini terjadi dengan adanya percampuran antar ras yang mendiami satu kawasan/wilayah tertentu.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lebih dari seribu suku bangsa yang berarti memiliki banyak perbedaan budaya masing-masing. Dalam buku Zaenal Mukarom yang berjudul Teori-Teori Komunikasi (2020) dijelaskan untuk membantu memahami perbedaan budaya perlu untuk memperhatikan hal-hal berikut:

a. Subkultur atau mikrokultur

Dalam masyarakat besar terdapat suatu budaya besar yang dominan yang sama, dan terdapat di dalamnya sub-kelompok yang punya ciri yang berbeda dengan sub lainnya. Hal ini diklasifikasikan berdasarkan usia, kelas sosial, jenis kelamin, ras atau entitas pembeda lainnya.

b. Unsur universal dan keanekaragaman

Unsur universal ini bersifat umum yang mengedepankan persamaan diantaranya. Misal saja usia. Keanekaragaman memperlihatkan sifat yang lebih khusus karena mengedepankan nilai perbedaannya. Misal, jenis kelamin.

c. Perilaku rasional, irrasional, nonrasional

Perilaku rasional adalah apa yang dianggap orang masuk akal untuk mencapai tujuan-tujuannya. Perilaku irrasional menyimpang dari norma masyarakat dan bersumber dari frustrasi dalam memuaskan kebutuhannya, tanpa logika dan mengedepankan respon emosional. Perilaku nonrasional tidak berdasarkan logika, tidak juga bertentangan dengan ekspektasi yang masuk akal (dipengaruhi budaya atau subkultural

orang lain). Kita tidak sadar mengapa melakukan, mempercayai dan berprasangka menurut pandangan orang di luar budaya sendiri.

d. Tradisi

Suatu hal yang dapat diekspresikan dalam kebiasaan tak tertulis, pantangan dan sanksi-sanksi. Hal ini yang mempengaruhi akan perilaku dan prosedur suatu budaya.

e. Keunikan budaya

Menghargai keunikan dari suatu budaya lain yang asing adalah suatu hal penting. Tetap berkomunikasi dan menghormati budaya yang beda ini tidak membuat kita dituduh etnoenstrik. Maka untuk memahami perbedaan – perbedaan budaya secara lebih efektif, langkah pertama yang harus ditempuh adalah meningkatkan kesadaran budaya seseorang secara umum. Setiap orang harus memahami konsep budaya dan ciri-cirinya sebelum ia memperoleh manfaat yang sebaik-baiknya dari studi tentang aspek-aspek khusus budaya asing.

## **E. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam berhubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok, yang saling mempengaruhi dan mempunyai hubungan timbal balik.

Walgito (2007) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu

yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Soekanto (2002) mengemukakan aspek interaksi sosial yaitu :

a. Aspek kontak sosial

Merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan. Kontak sosial dapat positif atau negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan sedangkan kontak sosial positif mengarah pada kerja sama.

b. Aspek komunikasi.

Komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pengertian bersama dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran atau tingkah laku seseorang menuju ke arah positif.

Menurut Gerungan (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial yaitu :

a. Imitasi

Mempunyai peran yang penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positif dari imitasi adalah dapat mendorong seseorang untuk

mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Tetapi imitasi juga dapat menyebabkan hal-hal negatif, misalnya yang ditirunya adalah tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya kreasi seseorang.

b. Sugesti

Hal ini terjadi apabila individu memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Berlangsungnya sugesti bisa terjadi pada pihak penerima yang sedang dalam keadaan labil emosinya sehingga menghambat daya pikirnya secara rasional. Biasanya orang yang memberi sugesti orang yang berwibawa atau mungkin yang sifatnya otoriter.

c. Identifikasi

Sifatnya lebih mendalam karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.

d. Simpati

Merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan individu memegang peranan penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama.